

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh *Bonus Plan*, *Loan Loss Provision* dan *Board Size* terhadap Perataan Laba. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Dengan menggunakan metode *Purposive sampling*. Adapun kriteria yang terdapat dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Pemilihan sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023	47
2	Perusahaan sektor perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten tahun 2021-2023	(0)
3	Perusahaan sektor perbankan yang tidak mengalami kenaikan laba secara berturut-turut tahun 2021-2023	(11)
	Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian	36
	Jumlah sampel dalam penelitian (3 tahun x 36)	108

Sumber : Hasil Olah data Sekunder

Berdasarkan hasil olah data diketahui bahwa Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023 jumlah keseluruhan pada sektor perbankan berjumlah 47 perusahaan. dan perusahaan sektor perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten tahun 2021-2023 tidak ada atau (0). Perusahaan sektor perbankan yang tidak mengalami kenaikan laba secara berturut-turut tahun 2021-2023 sebanyak 11

perusahaan. Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian berjumlah 36. Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini jumlah sampel yang dipakai dalam selama periode 3 tahun yaitu 108 sampel.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Variabel yang diteliti adalah *Bonus Plan*, *Loan Loss Provision* dan *Board Size* sebagai variabel independen serta *Perataan Laba* sebagai variabel dependen. Hasil data digambarkan dengan memperlihatkan nilai-nilai berupa nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi. Hasil analisis data disajikan dalam tabel statistik deskriptif dengan sampel penelitian (n=108), sebagai berikut :

Tabel 4.2
Descriptive Statistics

Sumber data : Hasil olah data SPSS ver 26

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Bonus Plan</i>	108	.00	1.00	.9815	.13545
<i>Loan Loss Provision</i>	108	.00	28.94	.8626	4.61928
<i>Board Size</i>	108	2.00	11.00	5.1296	2.33259
<i>Perataan Laba</i>	108	.00	1.00	.4444	.49922
Valid N (listwise)	108				

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa total sampel dalam penelitian ini berjumlah 108 objek, yang berasal dari 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Pada tabel 4.2 menyajikan gambaran statistik variabel penelitian, menampilkan hasil statistik deskriptif untuk variabel independent maupun variabel dependent.

1. Variabel Bonus *Plan* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 pada perusahaan Bank MNC International Tbk. (BABP) tahun 2021 dan nilai maximum sebesar 1,00 pada perusahaan Bank Central Asia Tbk (BBCA) tahun 2021. Mean atau rata-rata sebesar 0,09815. Standard deviation 0,013545. Standar deviasi Bonus *Plan* lebih kecil dari nilai meannya. Hal ini menunjukkan bahwa dari variabel Bonus *Plan* adalah baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel data variabel Bonus *Plan* cukup baik.
2. Variabel *Loan Loss Provision* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 pada perusahaan Bank Bumi Arta Tbk (BNBA) tahun 2021 dan nilai maximum sebesar 28,94 pada perusahaan Bank Central Asia Tbk (BBCA) tahun 2022. Mean atau rata-rata sebesar 0,8626. Standard deviation 4,61928. Standar deviasi *Loan Loss Provision* lebih besar dari nilai meannya. Hal ini menunjukkan bahwa dari variabel *Loan Loss Provision* adalah kurang baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel data variabel *Loan Loss Provision* kurang baik.
3. Variabel *Board Size* menunjukkan nilai minimum sebesar 2,00 pada perusahaan Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) Tahun 2022 dan nilai maximum sebesar 11,00 Bank Mandiri Persero Tbk (BMRI) Tahun 2023. Mean atau rata-rata sebesar 5,1296. Standard deviation 2,33259. Standar deviasi *Board Size* lebih kecil dari nilai meannya. Hal ini menunjukkan bahwa dari variabel *Board Size* adalah baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel data variabel *Board Size* cukup baik.
4. Variabel Perataan Laba menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 pada perusahaan Bank Mandiri Persero Tbk (BMRI) Tahun 2023 dan nilai maximum sebesar 1,00 pada perusahaan Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) Tahun 2022. Mean atau rata-rata sebesar 0,4444. Standard deviation 0,49922. Standar deviasi Perataan Laba lebih besar dari nilai meannya. Hal ini menunjukkan bahwa dari variabel Perataan Laba adalah kurang baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel data variabel Perataan Laba kurang baik.

4.3 Alat Analisis Data

Analisis statistik data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis regresi logistik binary. Analisis regresi *logistik* antara lain ada pengujian model yaitu, Menilai keseluruhan Model *Overall Model Test*, Menguji Kelayakan Model Regresi *Goodness Fit Test*, Koefisien Determinasi. Penggunaan olah data dalam penelitian ini menggunakan (SPSS) Versi 26.0.

4.3.1 Regresi Logistik

Tujuan dari digunakan nya analisis regresi logistik adalah untuk melihat pengaruh Bonus *Plan*, *Loan Loss Provision*, dan *Board Size* terhadap perataan laba pada perusahaan perbankan periode tahun 2021-2023.

Tabel 4.3 Model Regresi Logistik

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Bonus <i>Plan</i>	.118	1.436	.007	1	.935	1.125
	<i>Loan Loss Provision</i>	-8.028	3.496	5.275	1	.022	.000
	<i>Board Size</i>	-.079	.102	.607	1	.436	.924
	Constant	1.193	1.496	.636	1	.425	3.295

Sumber data : Olah data SPSS ver 26

Berdasarkan tabel 4.3 dari hasil uji menunjukkan bahwa analisis dari regresi logistik dapat dirumuskan persamaan regresi logistik sebagai berikut :

$$Ln = \frac{P}{1-P} = 1.193 + 0,118 BP - 0,8.028 LLP - 0,079 Size + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil uji analisis, menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, antara lain :

1. Nilai Kontanta (α) sebesar 1,193, artinya bahwa jika variabel independen nilainya (konstan), maka nilai perataan laba sebesar 1,193.
2. Variabel Bonus *Plan* memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,118 , artinya jika setiap kenaikan satuan satuan Bonus *Plan* asumsi nilai variabel lainnya tetap (konstan), maka akan meningkatkan nilai Perataan laba sebesar 0,118.
3. Variabel *Loan Loss Provision* memiliki nilai koefisien negatif sebesar 0,8028 artinya jika setiap kenaikan satuan- satuan *Loan Loss Provision* dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan menurunkan nilai Perataan Laba sebesar 0,8028
4. Variabell *Board Size* memiliki nilai koefisien negatif sebesar 0,079, artinya jika setiap kenaikan satuan- satuan *Board Size* dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan menurunkan nilai Perataan Laba sebesar 0,079

4.3.2 Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 4.4 Goodness of Fit Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1.617	8	.991

Sumber data : Olah data SPSS ver 26

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hasil uji *Goodness of Fit Test* diperoleh nilai thitung < ttabel ($1.617 < 5.991$), kemudian dengan tingkat signifikan sebesar 0,991. Hasil uji menunjukkan bahwa 0,05 nilai signifikan yaitu ($0,991 > 0,05$) yang berarti model dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara variabel dengan data sehingga variabel regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

4.3.3 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 4.5 Overall model fit

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	148.384	-.222
	2	148.384	-.223
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 148,384			
c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Sumber Data : Diolah SPSS Ver 26

Hasil perhitungan -2 log Likelihood awal pada blok pertama (Block Number = 0) sebesar 148.384. Kemudian hasil perhitungan nilai -2 log likelihood akhir pada blok pertama (Block Number =1) ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6 Uji keseluruhan model

Block Number 1

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Bonus Plan	Loan Loss Provision	Board Size
Step 1	1	139.393	.590	.118	-.428	-.155
	2	137.849	.633	.119	-.817	-.154
	3	136.067	.646	.108	-1.687	-.130
	4	133.406	.778	.097	-4.099	-.089
	5	132.038	1.090	.112	-7.212	-.076
	6	131.977	1.189	.118	-7.999	-.079
	7	131.977	1.192	.118	-8.028	-.079
	8	131.977	1.193	.118	-8.028	-.079

Hasil perhitungan -2 log likelihood akhir pada blok 1 (block number = 1) sebesar 131,977 yang berarti ada penurunan pada blok akhir (block number = 1). Hal ini membuktikan bahwa adanya penurunan nilai -2 log likelihood sehingga dapat disimpulkan bahwa model dinilai fit dengan data baik sebelum dimasukan variabel maupun sesudah variabel independen tersebut dimasukkan ke dalam analisis.

4.3.4 Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Variabilitas dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen diukur menggunakan koefisien determinasi yang dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai dari *Nagelkerke R Square* berupa desimal yang dapat diubah menjadi presentase agar mudah dipahami dan diinterpretasikan (Ghozali, 2018:333)

Tabel 4.7 Nagelkerke's R Square

Model Summary

Step	-2 Log Likelihood.	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	131.977 ^a	.141	.189

Sumber data : Olah data SPSS ver 26

tabel 4.7 menunjukkan bahwa yang diperoleh dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.189 Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu Bonus *Plan*, *Loan Loss Provision* dan *Board Size* perusahaan dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Perataan laba hanya sebesar 18,9 % , dan sisanya bisa diteliti oleh variabel-variabel lain diluar dari variabel penelitian ini yaitu sebesar 81,1%.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Wald

Uji wald digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen pada penelitian yang digunakan seperti *Bonus Plan*, *Loan Loss Provision*, dan *Board Size* berpengaruh terhadap variabel y yaitu perataan laba. (Antika, 2022)

Tabel 4.8 Uji Wald
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	<i>Bonus Plan</i>	.118	1.436	.007	1	.935	1.125
	<i>Loan Loss Provision</i>	-8.028	3.496	5.275	1	.022	.000
	<i>Board Size</i>	-.079	.102	.607	1	.436	.924
	Constant	1.193	1.496	.636	1	.425	3.295

Sumber data : Olah data SPSS Ver 26

1. Hasil uji hipotesis pada variabel X1 menunjukkan nilai sig sebesar 0,935 atau $0,935 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat pengaruh antara *Bonus Plan* terhadap Perataan Laba.
2. Hasil uji hipotesis pada variabel X2 menunjukkan nilai sig sebesar 0,022 atau $0,022 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh antara *Loan Loss Provision* terhadap Perataan Laba.
3. Hasil uji hipotesis pada variabel X3 menunjukkan nilai sig sebesar 0,436 atau $0,436 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat pengaruh antara *Board Size* terhadap Perataan Laba.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini adalah mempelajari terkait analisis untuk mengetahui pengaruh Bonus *Plan*, *Loan Loss Provision*, *Board Size* terhadap Perataan laba pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

4.5.1 Pengaruh Bonus *Plan* terhadap Perataan Laba

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa Bonus *Plan* memiliki nilai statistik T sebesar 0.935 Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ini menunjukkan yaitu H_0 ditolak dan menerima H_1 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Bonus *Plan* terhadap Perataan Laba.

Penelitian ini membuktikan bahwa bonus *plan* tidak berpengaruh yang signifikan terhadap perataan laba, sehingga hipotesis 1 ditolak. Penelitian ini tidak mendukung *agency theori* yang menyatakan pihak manajer yang mempunyai kepentingan untuk memperoleh bonus (Angreini & Nurhayati, 2022). Meskipun Bonus *plan* merupakan salah satu bentuk penghargaan yang diberikan kepada manajer untuk mencapai target perusahaan dan hasil kinerja yang baik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya Bonus *Plan* tidak mendorong manajer untuk melakukan praktik perataan laba. Salah satu alasan yang dapat menjelaskan hasil tersebut adalah bahwa manajer lebih fokus pada pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan dan keberlanjutan kinerja daripada hanya sekedar mengejar Bonus semata. Dalam konteks ini, meskipun Bonus yang diterima oleh manajer dapat memberikan insentif, namun tidak secara signifikan mempengaruhi keputusan manajer untuk melakukan perataan laba.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Arindita, 2022) dan (Vicario, 2023) yang menyatakan bahwa Bonus *Plan* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, namun berbanding terbalik dengan penelitian (Vikkatrisakti & Rahmi, 2023) yang menyatakan Bonus *Plan* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

4.5.2 Pengaruh *Loan Loss Provision* terhadap Perataan laba

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa Bonus *Plan* memiliki nilai statistik T sebesar 0.022 Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ini menunjukkan yaitu Ha2 diterima dan Ho2 ditolak yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Loan Loss Provision* terhadap Perataan Laba.

Loan Loss Provision dinilai sebagai akrual yang paling penting pada sektor perbankan. *Loan Loss Provision* diindonesia dikenal dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) yang kemudian istilah tersebut diganti menjadi Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) setelah adanya revisi PSAK 55 tahun 2006 (Embuningtyas, 2018).

Pada PSAK 71 pencadangan atas penurunan nilai aset keuangan dibebankan sejak awal pencairan kredit, dan pembentukan CKPN diperuntukkan untuk kredit yang bestatus lancar sampai berstatus macet, dan PSAK 55 menjelaskan perusahaan berkewajiban melakukan pencadangan atas penurunan aset keuangan setelah adanya peristiwa gagal bayar. Dengan adanya penerapan *Loan Loss Provision* atau sering di sebut cadangan kerugian penurunan nilai membantu manajemen dalam menurunkan (Ningrum et al., 2021) resiko-resiko kredit macet yang terjadi pada bank yang diakibatkan dari penunggakan pembayaran pinjaman para debitur (Vikkatrisakti & Rahmi, 2023)

hasil dari penelitian ini sejalan dengan (Vikkatrisakti & Rahmi, 2023) dan (Rosmita, 2021) penelitian yang menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan menghasilkan *Loan Loss Provision* berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik perataan laba karena adanya asimetri informasi antara pihak *principal* dan *pihak agent* yang mengakibatkan agnet untuk menentukan pilihan akuntansi sesuai kepentingannya. Hubungan yang positif ini menunjukkan bahwa bank akan menaikkan turunkan nilai *Loan Loss Provision* (CKPN) nya untuk meratakan laba sehingga mengurangi volatilitas laba yang berdampak pada persepsi investor mengenai risiko bank. Dikarenakan, *Loan Loss Provision* merupakan salah satu discretionary

accrual dimana kebijakan akuntansi, termasuk estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlahnya pencadangan ini tergantung pada kebijakan masing-masing bank. Sifat diskresioner ini menjadi peluang untuk manajer dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu, termasuk perataan laba. Maka dapat disimpulkan *Loan Loss Provision* merupakan sebuah metode cara pengakuan dan pengukurannya berdasarkan manajemen.

4.5.3 Pengaruh *Board Size* terhadap Perataan laba

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa Bonus *Plan* memiliki nilai statistik T sebesar 0.436 Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ini menunjukkan yaitu H_a ditolak dan menerima H_o yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Board Size* terhadap Perataan Laba.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada pengaruh *Board Size* terhadap perataan laba, diperoleh kesimpulan bahwa *Board Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Yang artinya baik kecil maupun besar jumlah dewan komisaris tidak memengaruhi perilaku manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba karena hal tersebut tidak dapat menjamin efektivitas dari pelaksanaan fungsi pemantauan yang dilakukan terhadap kinerja manajemen. Selain itu, jumlah yang terlalu banyak atau ukuran yang terlalu besar mengakibatkan hasil kerja yang optimal karena terhambat ketika berkoordinasi satu sama lain (Destriana, 2023).

Board Size dalam hipotesis menjelaskan terkait efektifitas dan kinerja yang ada didalam perusahaan apabila lebih banyak *board size* atau dewan komisaris dalam perusahaan maka akan lebih baik namun dalam hasil dari penelitian menunjukkan bahwa banyak nya dewan komisaris belum cukup untuk membuat efektifitas dalam kinerja yang dihasilkan akan tetapi di butuhkan juga, sebuah kualitas individu seperti kemampuan dalam berfikir strategis, membuat keputusan yang tepat, serta memecahkan masalah secara efektif dan cepat. Efektifitas dewan komisaris bukan hanya ditentukan dalam jumlah anggotanya, tetapi bagaimana seseorang komisaris memiliki integritas yang tinggi yang mampu melihat gambaran besar serta

memiliki kemampuan analisis yang tajam, maka peran tersebut bisa tetap optimal meskipun dengan jumlah yang terbatas. Maka apabila satu orang anggota dewan yang luat biasa bisa menjadi kunci menjadi kunci kesuksesan perusahaan jika ia mampu menjalankan fungsinya secara profesional dan strategis.

Hasil Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Board Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba menurut (Vidyarto, 2020), Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Dwiputri *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa *Board Size* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.